

**PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAUD
DI KECAMATAN GEDONG TATAAN**

(Skripsi)

Oleh

ARINDA SAFITRI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAUD DI KECAMATAN GEDONG TATAAN

Oleh

Arinda Safitri

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap pengelolaan pembelajaran PAUD di Kecamatan Gedong Tataan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 124 guru dengan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling* dan *simple random sampling*, maka diperoleh sampel sebanyak 31 guru. Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel X terdapat 21 item yang valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0,955 dan variabel Y terdapat 23 item yang valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0,964. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dengan uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan linieritas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap pengelolaan pembelajaran PAUD. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *sig t* pada uji regresi sederhana yaitu $0,000 < 0,05$ H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap pengelolaan pembelajaran PAUD dengan koefisien determinasi sebesar 0,580, artinya kompetensi manajerial kepala sekolah memberikan pengaruh sebesar 58% terhadap pengelolaan pembelajaran PAUD.

Kata kunci: kompetensi manajerial; pengelolaan pembelajaran; anak usia dini.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PRINCIPAL MANAGERIAL COMPETENCE ON PAUD LEARNING MANAGEMENT IN GEDONG TATAAN DISTRICT

By

Arinda Safitri

This study aims to analyze whether there is influence or not between the managerial competence of school principals on the management of PAUD learning in Gedong Tataan District. This type of research is quantitative with descriptive method. The population in this study were 124 teachers using cluster random sampling and simple random sampling, so a sample of 31 teachers was obtained. The results of the validity and reliability test for variable X contained 21 valid items with a reliability value of 0.955 and variable Y contained 23 valid items with a reliability value of 0.964. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis used was simple regression analysis with prerequisite tests using normality and linearity data tests. The results of the study show that there is an influence between the managerial competence of the school principal on the management of PAUD learning. This is indicated by the sig t value on the simple regression test, namely $0.00 < 0.05$ H_0 is accepted, meaning that there is an influence between the managerial competence of school principals on the management of PAUD learning with a coefficient of determination of 0.580, meaning that the managerial competence of school principals has an influence of 58% on management early childhood learning.

Keywords: managerial competence; learning management; early childhood.

**PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAUD
DI KECAMATAN GEDONG TATAAN**

Oleh

ARINDA SAFITRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL
KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENGELOLAAN
PEMBELAJARAN PAUD DI KECAMATAN
GEDONG TATAAN**

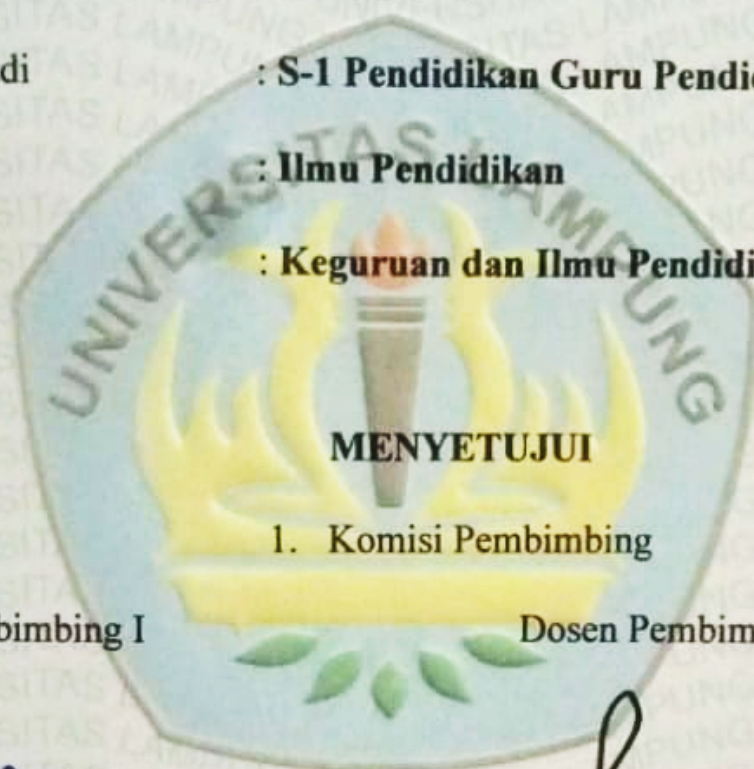
Nama Mahasiswa : **Arinda Safitri**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813054026**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 19760808200912 1 001

Renti Oktaria, M.Pd.
NIP. 19881013 201903 2 013

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Riswandi, M.Pd.**

Riswandi
.....

Sekretaris : **Renti Oktaria, M.Pd.**

Renti
.....

Penguji : **Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.**

Herpratiwi
.....



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP. 19651230 199111 1 001

Sunyono

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **09 Januari 2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Arinda Safitri
Nomor Pokok Mahasiswa : 1813054026
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian : Lembaga PAUD di Kecamatan Gedong Tataan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :
“Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Pengelolaan
Pembelajaran PAUD di Kecamatan Gedong Tataan” tersebut adalah asli
penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan
disebutkan dalam daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata
pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-
undang dan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung 09 Januari 2023


Arinda Safitri

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Arinda Safitri, lahir di Sukaraja pada tanggal 09 Januari 2000, sebagai anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Bejo Utomo (Alm) dan Ibu Saniyem. Penulis mengawali pendidikan formal di SDN 2 Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran pada tahun 2006 hingga tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan di MTs. Nurul Iman Gedong Tataan pada tahun 2012 hingga tahun 2015, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran pada tahun 2015 sampai 2018. Penulis diterima di Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur tes SBMPTN sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Universitas Lampung.

Penulis mengikuti organisasi tingkat jurusan Himajip (Himpunan mahasiswa jurusan ilmu Pendidikan) sebagai anggota periode 2018, dan penulis juga mengikuti organisasi FORKOM PG PAUD sebagai wakil sekretaris umum periode 2020. Pada semester lima, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukaraja 3 Kecamatan Gedong Tataan kabupaten Pesawaran, dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di RA Ash Shiddiqiyah Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

MOTTO

**“Akan selalu ada suatu hal yang pertama bagi semua orang, jadi jangan takut untuk memulai sesuatu yang baru di dalam hidup kita”
(Ibu Susanthi Pradini, Kecerdasan Majemuk)**

**“Kebahagiaan tidak datang sendirian, tetapi kebahagiaan datang bersama kesulitan”
(Yumi Cell, 2022)**

**“Apabila sesuatu yang kita senangi tidak terjadi, maka senangilah apa yang terjadi”
(Ali bin abi Thalib).**

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini dengan kerendahan hati mengharap Ridho Allah SWT.
sebagai tanda kasihku kepada

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Bejo Utomo (Alm) dan Ibu Saniyem
yang telah menjaga, mendidik, mendoa'akan dan memotivasiku dengan
penuh kesabaran dan kasih sayang demi kerbehasilanku yang
tak akan bisa kubalas dengan sempurna.

Keluarga besarku yang selalu mendo'akan dan memberikan
dukungan untuk keberhasilanku.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Pengelolaan pembelajaran PAUD di Kecamatan Gedong Tataan” adalah salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan selaku pembimbing I atas kesediannya membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi motivasi dengan kesabaran yang tulus skripsi ini selesai.
4. Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.A., Psi., selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
5. Ibu Renti Oktaria, M.Pd., selaku pembimbing II atas kesediannya membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi motivasi dengan kesabaran yang tulus sampai skripsi ini selesai.

6. Ibu Rizky Drupadi, M.Pd. selaku pembimbing II atas kesediannya membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi motivasi dengan kesabaran yang tulus dari awal saat penentuan judul sampai pengambilan data penelitian.
7. Ibu Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd. selaku pembahas atas kesediannya yang telah memberikan saran serta masukan guna perbaikan dalam penyusunan dan kelancaran skripsi.
8. Ibu Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang selalu mengarahkan, membimbing, dan memberikan motivasi dengan kesabaran yang ulus sampai skripsi ini selesai.
9. Bapak dan Ibu Dosen staf Jurusan Ilmu Pendidikan dan Prodi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membantu sampai skripsi ini selesai.
10. Ibu kepala sekolah beserta dewan guru lembaga PAUD di kecamatan Gedong Tataan (TK Pembina, TK Harapan Kita, TK Dharma Ananda, TK IT Iqra, TK Al Iman, TK Cempaka Hijau, TK Bunga Melati, dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal) yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kedua orang tuaku tercinta, bapak mamak yang selalu mengutamakan pendidikan anaknya. Kakak-kakakku Mba Apri, Mba Beti, Mba Ndes, Kakak iparku Mas Yono, Mas Angga. Keponakanku Kian, Abay, Aqila dan seluruh keluarga besarku terimakasih atas doa, dukungan, kasih sayang yang telah diberikan dan semua pengorbanan kalian untukku yang tidak ternilai dari segi apapun.
12. Keluarga besar PG PAUD FKIP Universitas Lampung terutama angkatan 2018 kelas B untuk kebersamaannya selama ini yang mewarnai dunia perkuliahan.
13. Sahabat-sahabatku Tirnok, Camel, Mbah Priska, Sinta dan Bu Baiti guru SMA yang sudah seperti kakaku terimakasih sudah menjadi tempat keluh kesahku dan selalu memberikan motivasi yang selalu kalian berikan kepadaku. Sayang kalian.
14. Sahabat-sahabatku dibangku perkuliahan Megi, Sera, Niar, Okta, Mba Destri terimakasih banyak sudah menjadi bagian indah di masa perkuliahan, selalu

menjadi teman yang selalu mengingatkan akan kebaikan, mengajarkan tentang circle perkuliahan yang baik dan sehat, sayang kalian.

15. Teman teman lain di bangku perkuliahan yang terkadang menjadi tempat berkeluh kesah Ayu widi, April emak, Dian, Nanda, Feni, Ciop, Sri ayu, Mifta terimakasih atas motivasi dan dukugannya yang kalian berikan kepadaku.
16. Teman teman KKN sekaligus teman masa kecil Hamidah, Rapi, Delvina, Ley, Kak Wid terima kasih atas motivasinya yang selalu kalian berikan kepadaku.
17. Keluarga FORKOM PG-PAUD khususnya ditahun kepengurusan 2020, menjadikanku menjadi pribadi yang mampu bertanggung jawab mengemban amanah.
18. Almamater tercinta, Universitas Lampung tempat menggali ilmu dan pengalaman yang berharga, sebagai tempatku menemukan dan merasakan hangatnya persahabatan, juga menorehkan kisah indah yang tak terlupakan
19. Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri karena telah berhasil melalui berbagai proses perkuliahan dan bisa menyelesaikannya hingga tahap skripsi ini, Terima kasih sudah tetap bertahan, sabar dan terus berjuang dalam setiap proses skripsi dan pendewasaan ini. *U did it rin, proud of me!*

Akhir kata, penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua semoga bantuan dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandarlampung, 09 Januari 2023

Arinda Safitri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pendidikan Anak Usia Dini.....	7
2.1.1 Konsep PAUD.....	7
2.1.2 Tujuan PAUD.....	8
2.2 Kompetensi manajerial Kepala Sekolah.....	9
2.2.1 Konsep Kepala Sekolah.....	9
2.2.2 Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah.....	11
2.3 Pengelolaan PAUD.....	17
2.3.1 Konsep Pengelolaan PAUD.....	17
2.3.2 Fungsi Pengelolaan PAUD.....	20
2.3.3 Tujuan dan Manfaat PAUD.....	26
2.4 Kerangka Pikir.....	28
2.5 Hipotesis Penelitian.....	29
III. METODE PENELITIAN	30
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian.....	30
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
3.3 Populasi dan Sampel.....	30
3.3.1 Populasi.....	30
3.3.2 Sampel.....	33
3.4 Definisi Konseptual dan Operasional.....	35
3.4.1 Definisi Konseptual.....	35
3.4.2 Definisi Operasional.....	35
3.5 Instrumen Penelitian.....	36
3.6 Uji Instrumen.....	39
3.6.1 Uji Validitas.....	39
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	40

3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.8 Teknik Analisis Data.....	41
3.8.1 Uji Prasyarat	41
3.8.2 Analisis Regresi Sederhana	42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Deskripsi Responden	44
4.1.2 Hasil Uji Instrumen.....	44
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
4.1.4 Uji Prasyarat.....	53
4.1.5 Analisis Uji Regresi Sederhana	54
4.1.6 Analisis Uji Hipotesis.....	55
4.2 Pembahasan.....	56
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	60
V. KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSAKA.....	63
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Daftar nama sekolah dan jumlah guru satuan PAUD yang ada di Kecamatan Gedong Tataan.....	31
2. Daftar nama sekolah dan jumlah guru satuan PAUD pada program Taman Kanak-kanak yang ada di Kecamatan Gedong Tataan	32
3. Perhitungan banyaknya individu dalam tiap <i>cluster</i> desa	34
4. Sampel Penelitian.....	34
5. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	36
6. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pengelolaan PAUD.....	37
7. Interpretasi Ukuran Kemantapan Nilai <i>Alpha</i>	40
8. Skor Jawaban	41
9. Keadaan guru PAUD di Kecamatan Gedong Tataan	44
10. Deskripsi Data Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	46
11. Hasil analisis dimensi merencanakan variabel kompetensi manajerial kepala sekolah	47
12. Hasil analisis dimensi mengorganisasikan variabel kompetensi manajerial kepala sekolah	48
13. Hasil analisis dimensi mengerakkan variabel kompetensi manajerial kepala sekolah.	48
14. Hasil analisis dimensi mengevaluasi variabel kompetensi manajerial kepala sekolah	49
15. Deskripsi Data Variabel Pengelolaan PAUD.....	50
16. Hasil analisis dimensi perencanaan program variabel pengelolaan pembelajaran PAUD	50
17. Hasil analisis dimensi pengorganisasian pada variabel pengelolaan pembelajaran PAUD	51
18. Hasil analisis dimensi pelaksanaana program kerja pada variabel pengelolaan pembelajaran PAUD	52
19. Hasil analisis dimensi pengawasan (Evaluasi) pada variabel pengelolaan pembelajaran PAUD	52
20. Tabel Silang (<i>Crossing Tabs</i>) Antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Pengelolaan Pembelajaran PAUD	53
21. Tabel bantu Analisis Regresi Sederhana.....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Pendahuluan	69
Lampiran 2 Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian.....	70
Lampiran 3 Surat Izin Uji Instrumen Penelitian	72
Lampiran 4 Surat Balasan Izin Uji Instrumen Penelitian.....	73
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	76
Lampiran 6 Surat Balasan Izin Penelitian	77
Lampiran 7 Data Penelitian Pendahuluan	85
Lampiran 8 Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba	91
Lampiran 9 Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba.....	97
Lampiran 10 Rubrik Instrumen Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X).....	102
Lampiran 11 Rubrik Instrumen Pengelolaan Pembelajaran PAUD (Y)	107
Lampiran 12 Hasil Uji Validitas Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X).....	113
Lampiran 13 Hasil Uji Validitas Pengelolaan PAUD (Y)	116
Lampiran 14 Tabel Nilai r_{tabel}	119
Lampiran 15 Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X).....	120
Lampiran 16 Hasil Uji Reliabilitas Pengelolaan PAUD (Y)	122
Lampiran 17 Data Penelitian Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X).....	124
Lampiran 18 Data Penelitian Pengelolaan PAUD (Y)	125
Lampiran 19 Hasil Uji Normalitas Data	126
Lampiran 20 Hasil Uji Linieritas Data	127
Lampiran 21 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)	129
Lampiran 22 Tabel Nilai t_{tabel}	131
Lampiran 23 Dokumentasi Penelitian	132

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (selanjutnya disebut PAUD) adalah salah satu program pendidikan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan memfokuskan pada seluruh aspek perkembangan dan kepribadian anak (Suyadi & Ulfah, 2013). Melalui PAUD anak akan mendapatkan stimulasi yang bisa membantu mengembangkan pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga diharapkan akan berdampak pada kecerdasan anak ketika anak dewasa nantinya. Kesadaran tentang pentingnya PAUD ini juga mulai dikenal masyarakat karena didasarkan pada beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa masa anak usia dini adalah periode kritis atau *golden age* dan perkembangan otak anak pada masa anak usia dini ini sangat pesat, dimana sekitar 50% kapabilitas kecerdasan manusia terjadi ketika anak berusia 4 tahun, 80% terjadi ketika anak berusia 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berusia sekitar 18 tahun (Suharti, 2018). Oleh sebab itu, lembaga PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada masa anak usia dini.

Pentingnya lembaga PAUD bagi pertumbuhan dan perkembangan anak ini menuntut lembaga PAUD untuk terus memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas baik bagi anak usia dini, karena melalui pelayanan yang baik, anak akan mendapatkan rangsangan sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangannya. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk terus meningkatkan layanan pendidikan di PAUD yang baik yaitu melalui pengelolannya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Aisah, yang menyatakan bahwa layanan PAUD yang berkualitas dapat direalisasikan melalui

pengelolaan penyelenggaraan PAUD yang optimal (Aisah et al., 2021). Menurut Terry, Pengelolaan adalah proses yang terinci tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya (George F Terry, 1977 dalam Farikhah & Wahyudhiana, 2018). Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar Nasional PAUD, pengelolaan pembelajaran PAUD mencakup empat hal yaitu, perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan program kerja, dan pengawasan (evaluasi).

Pengelolaan pembelajaran PAUD yang baik akan berdampak pada kualitas dari PAUD untuk terus memberikan mutu pelayanan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan tumbuh kembang anak sehingga tujuan dari PAUD dapat tercapai secara optimal. Selain itu, pengelolaan pembelajaran PAUD yang baik juga akan berdampak pada tercapainya akreditasi lembaga yang diinginkan (Christiany & Anggraini, 2019). Pengelolaan pembelajaran PAUD dikelola oleh sumber daya atau orang-orang yang ada di lingkungan PAUD, seperti kepala sekolah dan juga guru, hal ini senada dengan pendapat dari Wulandari, dkk yang menyatakan bahwa pengelolaan pembelajaran PAUD menjadi tanggung jawab kepala PAUD dan juga guru (Wulandari et al., 2014). Mulai dari proses merencanakan program pembelajaran, mengorganisasikan, melaksanakan program kerja, dan juga mengevaluasi semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan agar berdampak pada tercapainya tujuan dari lembaga PAUD. Kepala sekolah dan guru harus bekerja sama dalam mengelola PAUD agar tujuan dari PAUD dapat tercapai secara optimal dengan memberikan pelayanan yang terbaik bagi pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di 5 lembaga PAUD yang ada di kecamatan Gedong Tataan yaitu di TK Rumah Pintar, TK Bunga Melati, TK Darma Wanita Bagelen, TK Aisyiyah Bustanul Ahfal II, dan RA Ash Shiddiqiyah, ada beberapa masalah yang ditemukan terkait dengan pengelolaan pembelajaran PAUD. Terkait dengan perencanaan

pembelajaran PAUD ada beberapa guru yang belum menyusun program pembelajaran yang akan dilaksanakan, untuk di RA Ash Shiddiqiyah sendiri selama masa pandemi ini kegiatan penyusunan program pembelajaran seperti program semester (Prosem), program mingguan (Rppm) dan program harian (Rpph) tidak disusun, sehingga pembelajaran dilakukan secara spontan. Selain itu, untuk di TK Rumah Pintar hanya beberapa guru yang menyusun program pembelajaran tidak semua ikut terlibat menyusun program pembelajaran. Di TK Aisyiyah Bustanu athfal merancang rpph (rencana pelaksanaan pembelajaran harian) setelah kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan bukan sebelum pembelajaran akan dilaksanakan, sehingga rpph (rencana pelaksanaan pembelajaran harian) tidak digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Masalah lain yang ditemukan yaitu terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, TK Bunga Melati dan TK Darma Wanita Bagelen karena kurangnya sarana dan prasarana mengakibatkan kegiatan pembelajaran kurang nyaman, kondusif dan menyenangkan. Selain itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin belum dioptimalkan dengan baik, khususnya di RA Ash Shiddiqiyah dan TK Rumah Pintar kepala sekolah belum melakukan kegiatan pengawasan terhadap kinerja guru dengan baik, sehingga kepala sekolah jarang melakukan evaluasi guna membantu guru untuk meningkatkan pengelolaan pembelajaran PAUD yang optimal kedepannya. Salah satu tanggung jawab seorang kepala sekolah seharusnya membantu meningkatkan kinerja guru dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan yang dikelolanya. Oleh karena itu, sebagai pemimpin di PAUD kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi agar dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan benar, efektif, dan efisien. Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD kompetensi kepala sekolah PAUD mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, dan kompetensi supervisi.

Kompetensi kepala sekolah yang sangat penting terkait dengan pengelolaan pembelajaran PAUD yaitu kompetensi manajerial. Hal ini sejalan dengan

pendapat dari Hanafie dan Halik yang menyatakan bahwa kompetensi manajerial yaitu kompetensi yang secara spesifik berkaitan dengan pengelolaan, pengawasan, dan mengembangkan orang (Hanafie & Halik, 2021). Kompetensi manajerial adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisasi dan mengembangkan sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien (Ismuha et al., 2016). Kompetensi manajerial sangat penting untuk dimiliki oleh seorang kepala sekolah karena kompetensi manajerial menjadi salah satu penentu bagi keberhasilan program pendidikan menuju cita-cita secara efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hasan dan Putri yang menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang direncanakan, maka usaha untuk mencapai tujuan tersebut seorang kepala sekolah sangat perlu menguatkan kompetensi manajerialnya (Argadinata & Putri, 2013).

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap pengelolaan pembelajaran PAUD.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.2.1 Perencanaan program pembelajaran PAUD :

- a. Guru belum menyusun program pembelajaran, seperti Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- b. Guru belum terlibat langsung dalam perencanaan program pembelajaran di PAUD
- c. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran tidak menggunakan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

1.2.2 Pelaksanaan program kerja

- a. Pelaksanaan pembelajaran belum disesuaikan dengan prinsip melaksanakan pembelajaran di PAUD, masih kurang nyaman, kondusif dan menyenangkan.

1.2.3 Kompetensi manajerial kepala sekolah terkait dengan pengawasan dan evaluasi masih belum optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah dengan lebih memfokuskan pada kompetensi manajerial kepala sekolah dan juga pengelolaan pembelajaran PAUD. Maka batasan masalah dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Pengelolaan pembelajaran PAUD”.

1.4 Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu “Adakah pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap pengelolaan pembelajaran PAUD di Kecamatan Gedong Tataan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu “Untuk menganalisis pengaruh antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap pengelolaan pembelajaran PAUD di Kecamatan Gedong Tataan”.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Secara Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran PAUD dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu kompetensi manajerial kepala sekolah.

1.6.2 Secara Praktis

Adapun penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Manfaat bagi kepala sekolah

Dapat menjadi referensi tentang pentingnya kompetensi manajerial kepala sekolah di dalam lembaga PAUD guna membantu kegiatan pengelolaan pembelajaran PAUD dapat terealisasikan dengan baik.

b. Manfaat bagi guru

Dapat menjadi referensi guru tentang pentingnya melakukan pengelolaan pembelajaran PAUD guna membantu tercapainya tujuan dari lembaga PAUD

b. Manfaat bagi peneliti lain

Dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan kompetensi kepala sekolah dan juga pengelolaan PAUD

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Anak Usia Dini

2.1.1 Konsep PAUD

PAUD adalah salah satu jenis pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek perkembangan dan kepribadian anak. PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi anak secara maksimal (Suyadi & Ulfah, 2013). Oleh karena itu, PAUD mengutamakan pada pelayanan pendidikan yang diberikan melalui berbagai kegiatan yang mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan yaitu: Kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, nilai moral dan agama, dan juga seni. Hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono, yang menyatakan bahwa PAUD adalah salah satu lembaga pendidikan yang memfokuskan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Sujiono, 2013).

PAUD sudah diatur oleh pemerintah, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan PAUD pada bab I pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa "PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam

memasuki pendidikan lebih lanjut” (Sujiono, 2013). Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat di simpulkan bahwa PAUD adalah salah satu jenis pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun dengan tujuan untuk memfasilitasi dan menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan dari berbagai aspek perkembangan yang ada pada anak agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

2.1.2 Tujuan PAUD

Secara umum, Tujuan PAUD adalah memberikan rangsangan atau stimulasi melalui berbagai kegiatan untuk perkembangan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Puskur, Depdiknas: 2007 dalam Suyadi & Ulfah, 2013). Sedangkan menurut Sujiono PAUD bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas atau daya cipta yang diperlukan oleh anak agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan pada tahapan selanjutnya (Sujiono, 2013). Melalui PAUD, anak diharapkan mampu mengembangkan potensi dan juga aspek perkembangan (Kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, nilai agama dan moral, dan seni) yang ada pada anak.

Sejalan dengan tujuan diatas, Solehuddin menyatakan bahwa tujuan dari PAUD yaitu memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut (Solehuddin dalam Suyadi & Ulfah, 2013). Selain itu, lebih rinci lagi UNESCO ECCE (Early Childhood Care and Education) menjelaskan poin-poin tentang tujuan dari PAUD (Suyadi & Ulfah, 2013) :

- a. PAUD bertujuan untuk membangun fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas dan angka putus sekolah.
- b. PAUD bertujuan menanam investasi SDM (Sumber Daya Manusia) yang menguntungkan, baik bagi keluarga, negara, bangsa, maupun agama.
- c. PAUD bertujuan untuk menghentikan roda kemiskinan
- d. PAUD bertujuan turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa PAUD bertujuan untuk membantu menstimulus atau memfasilitasi semua potensi, pertumbuhan dan perkembangan yang ada pada anak agar berkembang dengan optimal, dan menanamkan nilai-nilai agama yang dianut oleh setiap anak agar semua anak menjadi individu yang beriman dan berkarakter. Serta membantu anak untuk siap menempuh jenjang pendidikan yang selanjutnya.

2.2 Kompetensi manajerial Kepala Sekolah

2.2.1 Konsep Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan sosok penting dalam suatu lembaga pendidikan. Peranan kepala sekolah dalam lembaga pendidikan yaitu untuk membantu suatu tujuan dari lembaga pendidikan tercapai, dengan memberikan suatu layanan pendidikan yang berkualitas sehingga berdampak pada prestasi akademik anak dan mutu pendidikan yang baik. Hal ini telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Djafri, 2017). Berdasarkan Buku

Kerja Kepala Sekolah yang di keluarkan oleh Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan PSDMP dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2011 menegaskan bahwa kepala sekolah merupakan salah satu tenaga kependidikan yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah.

Menurut Wahjosumidjo (2007) kepala sekolah adalah seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran (Wahjosumidjo, 2007 dalam Kompri, 2017). Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, menyatakan bahwa : Kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin kanak-kanak/raudhotul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), atau sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI).

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin semua sumber daya yang ada di lembaga sekolah yang di kelolanya untuk mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan agar berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan di sekolah. bisa dikatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin sangat mampu

menggerakkan dan memengaruhi guru, tenaga kependidikan, dan orang tua untuk mencapai tujuan sekolah (Riswandi et al., 2021).

2.2.2 Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya (Sagala, 2009 dalam Ismuha et al., 2016). Dalam menjalankan tugasnya di sekolah, seorang kepala sekolah dituntut harus memiliki kompetensi guna membantu kepala sekolah untuk bisa melakukan tugasnya dengan baik. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 tahun 2014 pasal 29 ayat 3, bahwa kepala sekolah PAUD harus memiliki 5 kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, dan kompetensi supervisi. Kompetensi manajerial merupakan salah satu kompetensi penting yang harus terus ditingkatkan oleh kepala sekolah agar kepala sekolah dapat melaksanakan semua kegiatan di lembaga PAUD dengan optimal sehingga tujuan dari lembaga PAUD yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Argadinata dan Putri yang menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, maka usaha untuk mencapai tujuan tersebut seorang kepala sekolah sangat perlu menguatkan kompetensi manajerialnya (Argadinata & Putri, 2013).

Menurut Siagian (2009), manajerial *skill* atau kompetensi manajerial adalah keahlian seorang pemimpin menggerakkan orang lain untuk melakukan pekerjaan secara efektif (Siagian, 2009 dalam Wulandari et al., 2014). Hal ini senada dengan pendapat dari Wulandari, dkk yang menyatakan bahwa kompetensi manajerial adalah kemampuan untuk menggerakkan orang lain dalam memanfaatkan sumber-sumber yang ada untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien

(Wulandari et al., 2014). Kepala sekolah sebagai seorang manajer harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang dapat membantu tercapainya tujuan PAUD (Matondang & Daulay, 2018). Lebih lanjut lagi, Spencer (2003) menjelaskan bahwa kompetensi manajerial adalah sekelompok mengenai pengaruh dan pengungkapan tujuan khusus yang telah ditetapkan secara jelas, tujuan khusus ini berkaitan dengan mengembangkan orang lain, memimpin orang lain dan meningkatkan kerja sama tim dan bagaimana bekerja sama dengan orang lain (Spencer, 2003).

Menurut Spencer (2003) kompetensi manajerial terdiri dari :

a. *Developing Others* (mengembangkan orang lain)

Inti dari kompetensi *Developing others* adalah bagaimana membuat orang lain berkembang secara sungguh-sungguh, tidak hanya sekedar formalitas. Komponen yang termasuk dalam kompetensi *Developing others* adalah pengajaran dan pelatihan, menjamin pengembangan dan tumbuhan bawahan, membimbing orang lain, memberikan penghargaan positif dan selalu memberikan dukungan. Misalnya, disebuah organisasi seorang pemimpin akan terus menerus mengirim seseorang kepelatihan rutin atau mempromosikan seseorang semata-mata karena kepentingan bisnis. Pemenuhan kompetensi ini akan selalu memberikan kemampuan kepada seseorang untuk memahami orang lain (*interpersonal understanding*) yaitu dapat mengenali dan memberikan respon kepada kelebihan orang lain dan pengembangan yang dibutuhkan oleh seseorang.

b. *Directiveness* (mampu mengarahkan dan memimpin orang lain)

Directiveness berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk membuat orang lain mematuhi kebijakan-kebijakan yang

dibuatnya. Perilaku ini sering disamakan dengan kemampuan memimpin (*leading*) yaitu bisa memerintah orang lain. Seseorang dianggap memiliki kompetensi ini bila orang tersebut bisa menggunakan kemampuannya dalam memimpin orang lain secara layak dan efektif. Dengan tujuan agar organisasi yang dipimpinnya bisa bertahan dalam jangka waktu yang lama. Komponen yang termasuk dalam kompetensi *Directiveness* adalah ketegasan, kemampuan menggunakan kekuatan, kemampuan mempengaruhi secara agresif, kemampuan menuntut kapasitas maksimal bawahannya, ketegasan dalam mengikuti kualitas standar yang telah ditetapkan sejak semula, serta kemampuan untuk mengontrol dan mendisiplinkan bawahannya.

c. *Teamwork and cooperation* (kerja sama tim dan bekerja sama dengan orang lain)

Kompetensi *Teamwork and cooperation* adalah kemampuan seseorang dalam bekerja sama dengan orang lain, dapat menjadi bagian dari tim, namun juga mampu mengerjakan bagiannya sendiri dan tetap memiliki kemampuan yang kompetitif. Hasil kerja seorang pemimpin yang memiliki kompetensi ini terlihat ketika seorang di dalam kelompoknya dapat menjalankan setiap fungsinya di dalam tim. Komponen-komponen dalam kompetensi *Teamwork and cooperation* adalah kemampuan mengatur kelompok, kemampuan memfasilitasi kelompok, kemampuan menyelesaikan konflik yang terjadi, kemampuan menjaga iklim perusahaan sebagaimana mestinya, dan kemampuan memotivasi orang lain.

Dalam bidang pendidikan, kompetensi manajerial lebih ditekankan pada peran kepala sekolah untuk mengembangkan sumber daya yang ada di sekolahnya, seperti guru atau *stake holder* di sekitar lingkungan sekolah. Menurut Ismuha (2016) kompetensi manajerial adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisasi dan mengembangkan sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan

belajar yang efektif dan efisien (Ismuha et al., 2016). Sedangkan Lestarinigrum, dkk juga menjelaskan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah yaitu kemampuan kepala sekolah untuk mengendalikan seluruh sumber daya dalam satuan pendidikan agar tercapai visi, misi serta tujuan satuan pendidikan (Lestarinigrum et al., 2019). Selain itu, Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen pendidikan dengan baik yang meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Supriadi, 2010; Kusumanigrum, dkk., 2016; Gunawan, 2016 dalam Argadinata & Putri, 2013).

Hanafie dan Halik, juga menyatakan bahwa Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu melakukan perencanaan seluruh program kerja dalam lingkup sekolah, melakukan pengorganisasian, lalu pengarahan/pengendalian terhadap program pendidikan, dan melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pendidikan (Hanafie & Halik, 2021). Lebih lanjut lagi Hargadinata menjelaskan indikator untuk kompetensi manajerial kepala sekolah, yakni: (1) menyusun perencanaan sekolah/madrasah; (2) mengembangkan organisasi; (3) memimpin guru dan staf; (4) mengelola guru dan staf; (5) mengelola sarana prasarana sekolah; (6) mengelola hubungan sekolah dan masyarakat; (7) mengelola kesiswaan; (8) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar; (9) mengelola keuangan sekolah; (10) mengelola ketatausahaan; (11) mengelola unit layanan khusus sekolah; (12) menciptakan prinsip-prinsip kewirausahaan; (13) menciptakan budaya iklim; (14) mengelola sistem informasi; (15) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi; (16) mengelola kegiatan produksi/jasa dalam mendukung sumber pembiayaan sekolah; dan (17) mampu melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, kompetensi manajerial kepala sekolah PAUD meliputi:

- 1 Menyusun perencanaan satuan/program PAUD untuk berbagai tingkatan perencanaan
- 2 Mengembangkan organisasi satuan/program PAUD sesuai dengan kebutuhan
- 3 Memimpin satuan/program PAUD dalam pendayagunaan sumber daya nya secara optimal
- 4 Mengelola perubahan dan pengembangan lembaga menuju organisasi pembelajaran yang efektif
- 5 Menciptakan budaya dan iklim satuan/program PAUD yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran anak usia dini
- 6 Mengelola guru dan tenaga administrasi satuan/program PAUD dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal
- 7 Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal
- 8 Mengelola hubungan satuan/program PAUD dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah
- 9 Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional
- 10 Mengelola keuangan satuan/program PAUD sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien
- 11 Mengelola ketatausahaan satuan/program PAUD dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah
- 12 Mengelola unit layanan khusus satuan/program PAUD dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah
- 13 Mengelola sistem informasi satuan/program PAUD dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan

- 14 Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen satuan/program PAUD
- 15 Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya
- 16 Menyelesaikan konflik internal secara bijaksana

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengerakkan, dan mengevaluasi dalam rangka memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya yang ada di PAUD agar pembelajaran serta tujuan dari PAUD dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Kompetensi manajerial sangat diperlukan untuk membantu kepala sekolah melaksanakan pengelolaan di lembaga pendidikan yang dikelolanya, karena kompetensi manajerial berkaitan langsung dengan kepemimpinan dan juga pengelolaan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Cahyaningrum yang menyatakan bahwa penguasaan kepala sekolah terhadap kompetensi manajerial sangat diperlukan untuk pengelolaan organisasi pendidikan (Cahyaningrum, 2013). Senada dengan hal tersebut, Hanafie dan Halik juga menyatakan bahwa kompetensi manajerial yaitu kompetensi yang secara spesifik berkaitan dengan pengelolaan, pengawasan, dan mengembangkan orang, kompetensi manajerial kepala sekolah menjadi salah satu penentu bagi keberhasilan program pendidikan menuju cita-cita secara efektif dan efisien (Hanafie & Halik, 2021).

2.3 Pengelolaan Pembelajaran PAUD

2.3.1 Konsep Pengelolaan Pembelajaran PAUD

Pengelolaan (manajemen) adalah suatu usaha yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk membantu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Istilah manajemen memiliki arti yang sama dengan pengelolaan, karena kata pengelolaan merupakan terjemahan dari kata manajemen itu sendiri (Mesiono, 2017). Menurut George R Terry dalam buku “*Principle of Management*” menjelaskan bahwa pengelolaan adalah proses yang terinci tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya (George F Terry, 1977 dalam Farikhah & Wahyudhiana, 2018). Terry berpendapat bahwa dalam pengelolaan ada empat subyektivitas, yang biasa dikenal dengan P.O.A.C, yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), *Controlling* (pengawasan) (Suyatni et al., 2015) :

- a. *Planning* (perencanaan) adalah proses kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dikemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- b. *Organizing* (pengorganisasian) adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personal, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.
- c. *Actuating* (pelaksanaan) adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok atau seluruh organisasi.
- d. *Controlling* (pengawasan) adalah proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan koreksi guna penyempurnaan lebih lanjut.

Berkaitan dengan PAUD, Pengelolaan PAUD harus berorientasikan pada kebutuhan anak, yaitu pendidikan yang berdasarkan dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan atau potensi sang anak (Febriyanti & Saputra, 2019). Hal ini sesuai dengan tujuan dari PAUD yaitu untuk membantu menstimulus semua potensi yang ada pada anak agar berkembang dengan optimal, dan membantu anak untuk memiliki kesiapan menempuh jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Kegiatan pengelolaan PAUD ini bisa membantu guru untuk menghadirkan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan anak, karena melalui pembelajaran yang berkualitas inilah yang bisa membantu tujuan dari PAUD dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pembelajaran adalah suatu proses interaksi anak didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang dikatakan baik adalah pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan interaksi yang efektif, efisien, harmonis, dan menyenangkan antara guru, anak, dan lingkungan termasuk sumber belajar yang akan digunakan. Untuk mencapai hal tersebut, maka seluruh komponen pembelajaran harus disinergiskan melalui suatu perancangan yang utuh dalam manajemen pembelajaran (Riswandi et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat uno yang menyatakan bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan cara untuk menata interaksi antara si belajar dan variabel pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uno, 2012 dalam Istikomah, 2019). Bisa dikatakan bahwa dalam menyelenggarakan lembaga PAUD harus memikirkan tentang bagaimana pengelolaan pembelajarannya, karena melihat dari beberapa penjelasan di atas, pengelolaan pembelajaran di PAUD menjadi salah satu faktor penting untuk membantu tercapainya tujuan dari lembaga PAUD.

Menurut Farida, pengelolaan pembelajaran PAUD adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian kegiatan

pembelajaran yang dilakukan (Farida, 2017). Berdasarkan Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, bahwa pengelolaan pembelajaran PAUD mencakup kegiatan :

- a. Perencanaan program, berkaitan dengan penyusunan kegiatan di PAUD dalam mencapai visi, misi, tujuan PAUD.
- b. Pengorganisasian, berkaitan dengan pengaturan seluruh komponen untuk mencapai tujuan PAUD
- c. Pelaksanaan rencana kerja, berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang sudah direncanakan
- d. Pengawasan, berkaitan dengan kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan guna menjamin terpenuhinya hak dan kebutuhan anak serta kesinambungan program PAUD.

Lebih lanjut lagi, Rozalena menjelaskan bahwa dalam pengelolaan pembelajaran diperlukan perencanaan yang baik, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan rencana dan pengawasan yang diwujudkan dengan sistem penilaian yang obyektif, jujur, dan menurut standar penilaian yang ditetapkan sebelumnya (Rozalena & Kristiawan, 2017). Selain itu seorang guru harus memiliki kinerja yang baik terutama pada saat proses belajar berlangsung (Supriatno et al., 2015), karena peran seorang guru menjadi kunci penting untuk proses pembelajaran di kelas. Peran guru PAUD tidak akan pernah tergantikan, karena menjadi guru untuk anak usia dini membutuhkan keterampilan khusus dan kemahiran yang harus terus diasah (Oktaria & Putra, 2020). Oleh sebab itu, guru PAUD harus terus meningkatkan kompetesinya agar bisa berinteraksi dan menghadapi anak usia dini dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Logue (2007), menyatakan bahwa keberadaan seorang guru yang berkualitas di dalam kelas sangat membantu anak dalam meningkatkan prestasi belajarnya, dengan adanya guru yang berkualitas dapat membantu anak dalam memaksimalkan kualitas pembelajaran anak tersebut (Logue, 2007 dalam Istikomah, 2019).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran PAUD adalah suatu upaya yang dilakukan oleh lembaga PAUD untuk mengatur dan mengarahkan proses pembelajaran agar berfungsi secara optimal, melalui proses kegiatan perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan rencana kerja, dan pengawasan (evaluasi) sehingga berdampak pada tercapainya tujuan dari PAUD secara efektif dan efisien. Kualitas PAUD akan dapat tercapai sesuai dengan harapan jika ditunjang dengan adanya pengelolaan yang berkualitas pula, karena dengan pengelolaan PAUD yang baik maka sumber daya manusia di dalam kelembagaan akan dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi pendidikan anak usia dini (Rohmat, 2017).

2.3.2 Fungsi Pengelolaan Pembelajaran PAUD

Fungsi pengelolaan merupakan aktivitas utama yang akan dijadikan acuan oleh lembaga dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Riswandi, pengelolaan pendidikan yang berkualitas dalam suatu lembaga pendidikan akan berpengaruh pada efektivitas dan efisiensi pendidikan di lembaga yang bersangkutan. Kualitas pengelolaan tersebut ditandai dengan adanya kejelasan dalam pelaksanaan fungsi pengelolaan, di antaranya dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Bila fungsi-fungsi tersebut berjalan secara wajar dan optimal, maka penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan lancar (Riswandi et al., 2022). Dalam lembaga PAUD fungsi pengelolaan lebih di fokuskan pada aktivitas kegiatan yang bisa membantu mencapai tujuan dari PAUD.

Menurut Hoy dan Miskel (2001), fungsi pengelolaan pembelajaran mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, karena sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang

melakukan kegiatan proses belajar mengajar sehingga pembelajaran merupakan kegiatan utama dari suatu sekolah (Hoy dan Miskel, 2001 dalam Suryana & Rizka, 2019). Fungsi pengelolaan pembelajaran di PAUD terdiri dari perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan rencana kerja, dan pengawasan (evaluasi) (Terry, 1997; Rozalena & Kristiawan, 2017; Farida, 2017; Permendikbud 137 tahun 2014). Berdasarkan paparan diatas tentang pentingnya pelaksanaan fungsi pengelolaan pembelajaran dalam lembaga PAUD, menjadi dasar bahwa fungsi pengelolaan pembelajaran ini yang akan digunakan sebagai dimensi yang akan mengukur pengelolaan pembelajaran PAUD di Kecamatan Gedong tataan.

a. Perencanaan program

Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan untuk proses pengelolaan, dan menjadi salah satu hal yang sangat penting karena merupakan dasar pijakkan untuk langkah-langkah selanjutnya dalam menjalan organisasi. Terry menjelaskan perencanaan adalah *“Planning is the selectin and relatin of fat and the main and using of assumption regardin the future in the visualization and formulation of proposed activities, believe necessary to achieve desired result”*. Artinya: perencanaan adalah pemilihan tujuan mengenai masa depan dan perumusan kegiatan yan diyakini mampu membantu mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan (Terry, 1973 dalam Mesiono, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Stoner dan Freeman menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses menentukan bagaimana organisasi bisa mencapai tujuannya (Stoner dan Freeman dalam Djafri, 2017). Suyatni juga menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses kegiatan rasional dan sitematik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dikemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Suyatni et al., 2015).

Dalam dunia pendidikan proses perencanaan berarti lebih difokuskan pada hal-hal apa saja yang harus dilakukan guna untuk membantu tercapainya tujuan dari lembaga pendidikan tersebut. Mulai dari menetapkan tujuan dan merincikan bagaimana dan apa saja yang harus dilakukan. Suharni menjelaskan pada tahap perencanaan dilakukan dengan perencanaan strategik, penyusunan rencana pembelajaran mulai dari tahunan, semester, bulanan, mingguan sampai harian (Suharni, 2019). Hal ini senada dengan pendapat dari Farida yang menjelaskan bahwa tahap perencanaan pembelajaran di lembaga PAUD meliputi perencanaan program semester (Prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) (Farida, 2017). Lebih lanjut lagi, menurut mulyasa (2014), dalam pengembangan rencana pembelajaran dinyatakan bahwa perencanaan pembelajaran PAUD meliputi perencanaan semester, rencana kegiatan mingguan (RPPM), dan rencana kegiatan harian (RPPH)” (Mulyasa, 2014 dalam Munawaroh & Khotimah, 2018).

Manfaat dari melakukan kegiatan perencanaan yaitu, dapat mempermudah kerja guru, membuat nyaman guru pada saat menjelaskan materi karena tidak kebingungan dengan materi yang ada, meminimalisir terjadinya pengulangan materi yang disampaikan, serta dapat memantau anak dengan melihat kemajuan anak dari hari ke hari (Rohmah & Fatimah, 2016).

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dan kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan (Terry, 1973 dalam Mesiono, 2017). Dalam kegiatan pembelajaran, pengorganisasian merupakan kegiatan mengatur semua komponen yang ada agar

pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik untuk mencapai tujuan. Hal ini juga dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, menjelaskan bahwa pengorganisasian dalam pengelolaan PAUD merupakan pengaturan seluruh komponen untuk mencapai tujuan. Melalui pengorganisasian, maka akan terlaksana program pendidikan yang tersusun secara sistematis dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa tahap pengorganisasian dalam pengelolaan pembelajaran PAUD penting untuk dilakukan guna membantu tercapainya tujuan dari PAUD itu sendiri.

Mulyasa merincikan bahwa pengorganisasian kegiatan pembelajaran PAUD sebagai berikut (Mulyasa, 2012) :

- 1) Kegiatan pembelajaran PAUD dilaksanakan di dalam dan di luar kelas
- 2) Kegiatan untuk anak berusia 0-2 tahun bersifat individual
- 3) Pengelolaan kegiatan pembelajaran pada usia 2-4 tahun dalam kelompok besar, kelompok kecil, dan individu meliputi inti dan penutup
- 4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran pada usia 4-6 tahun dilakukan dalam individu, kelompok kecil, dan kelompok besar meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu pembukaan, inti dan penutup.

Pentingnya pengorganisasian dalam pengelolaan pembelajaran PAUD juga dijelaskan oleh Suharti, yang menyatakan bahwa, pengorganisasian yang disesuaikan dengan kebutuhan dan program yang direncanakan akan membantu pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tujuan pembelajaran secara optimal (Suharti, 2018). Lebih lanjut lagi, Febriyanti juga menjelaskan bahwa pembelajaran PAUD dapat terlaksana secara optimal, maka

perlu dilakukan pengorganisasian dan dikelola sedemikian rupa (Febriyanti & Saputra, 2019).

c. Pelaksanaan program kerja

Tahap pelaksanaan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan diawal. Kegiatan perencanaan dilakukan untuk mempermudah guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Istikomah, yang menyatakan bahwa pelaksanaan pada pembelajaran dilakukan berdasarkan perencanaan pembelajaran yang di susun dan menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Istikomah, 2019). Menurut Maula dkk, dalam melaksanakan pengelolaan PAUD terdapat dua komponen pendidikan yang harus diperhatikan yaitu guru dan anak didik. Untuk anak usia dini pelaksanaan pengelolaan PAUD harus dilaksanakan sesuai dengan usia pertumbuhan dan karakter anak. Untuk guru pelaksanaan pengelolaan PAUD harus dilakukan atas dasar profesionalitas agar mampu melaksanakan pengelolaan dengan baik, maka baik kepala sekolah maupun seluruh tenaga kependidikan di lembaga PAUD harus terus meningkatkan kompetensinya untuk terus melakuan pelaksanaan di PAUD dengan baik (Maula et al., 2020).

Berdasarkan Permendikbud Nomo137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, pelaksanaan pembelajaran di PAUD mencakup :

- 1) kegiatan pembukaan, merupakan upaya mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk melakukan berbagai aktivitas belajar.
- 2) Kegiatan inti, merupakan upaya pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan.

- 3) Kegiatan penutup, merupakan upaya menggali kembali pengalaman bermain anak yang telah dilakukan dalam satu hari, serta mendorong anak mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya.

Dalam melaksanakan pengelolaan yang berkaitan dengan pembelajaran di PAUD, ada beberapa syarat dalam pelaksanaan pembelajaran terkait dengan penataan lingkungan bermain di PAUD, yaitu (Mulyasa, 2012) :

- 1) Menciptakan suasana bermain yang aman, nyaman, bersih, sehat, dan menarik.
- 2) Penggunaan alat permainan edukatif memenuhi standar keamanan, kesehatan, dan sesuai dengan fungsi stimulasi yang direncanakan.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran selalu memanfaatkan lingkungan sekitar.

d. Pengawasan (Evaluasi)

Evaluasi atau penilaian adalah proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan koreksi guna penyempurnaan lebih lanjut (Terry, 1973 dalam Mesiono, 2017). Berkaitan dengan PAUD, evaluasi atau penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang tidak berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, hal-hal apa saja yang masih perlu diperbaiki, dan sebagainya. Fungsi evaluasi pada pembelajaran PAUD dilakukan setiap saat, baik dimulai dari proses penerimaan murid baru, pelaksanaan kegiatan sedang berlangsung maupun setelah berakhir kegiatan (Bustami et al., 2012). Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan cara mengamati, mengidentifikasi, menelaah dan memetakan berbagai perilaku awal anak masuk lembaga pendidikan atau biasa disebut dengan *assesment*.

Mulyasa juga menjelaskan teknik evaluasi di PAUD bisa dilakukan dengan pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan/dialog, laporan orang tua, dokumentasi hasil karya anak (portofolio), dan deskripsi profil anak (Mulyasa, 2012). Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terencana, bertahap, dan terus menerus untuk mendapatkan gambaran mengenai tumbuh dan berkembang anak (Istikomah, 2019). Pelaksanaan evaluasi untuk guru juga harus dilakukan, karena jika terus melakukan evaluasi guru akan terus meningkatkan kompetensinya untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih baik. Mukminin dan Cahyani menjelaskan jika tidak melakukan evaluasi terhadap kinerja guru, maka mustahil guru dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya dalam mengajar (Mukminin & Cahyani, 2017). Pelaksanaan evaluasi terhadap guru setidaknya bisa dilakukan dua kali dalam satu semester, yaitu pada awal dan akhir semester.

2.3.3 Tujuan dan Manfaat Pengelolaan PAUD

Tujuan pengelolaan PAUD yaitu untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien terhadap rencana yang telah direncanakan sebelumnya. Melalui pengelolaan PAUD yang baik langkah dalam pengambilan keputusan yang dilakukan untuk membantu mencapai tujuan dapat tercapai dengan efisien dan optimal (Aziz, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Cahyaningrum yang menyatakan bahwa, tujuan pengelolaan pendidikan adalah terselenggaranya sistem pendidikan secara efektif dan efisien (Cahyaningrum, 2013). Pentingnya pengelolaan untuk lembaga PAUD yang efektif dan efisien sangat diperlukan agar nantinya kebutuhan anak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan tetap terlaksana sesuai dengan tumbuh kembang anak (Christiany & Anggraini, 2019). Pelayanan berkualitas yang diberikan oleh lembaga PAUD akan berdampak pada peningkatan mutu layanan pendidikan dari lembaga

PAUD tersebut, sehingga bisa dikatakan bahwa pengelolaan PAUD yang baik akan membawa dampak positif pada peningkatan mutu layanan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Aisah D, dkk, menyatakan bahwa pengelolaan PAUD memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu dari layanan pendidikan PAUD (Aisah et al., 2021).

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengelolaan PAUD yaitu untuk membantu tercapainya tujuan PAUD yaitu memberikan pelayanan pendidikan bagi anak usia dini sesuai dengan tumbuh kembang anak secara efektif dan efisien, sehingga berdampak pada meningkatnya layanan pendidikan di lembaga PAUD.

Manfaat dari pengelolaan PAUD yang baik akan membawa dampak pada kemampuan dari sumber daya yang ada di lembaga PAUD untuk melakukan pekerjaannya secara profesional. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohmat, yang menyatakan bahwa Tujuan dari penggelolaan lembaga PAUD agar menjadi lebih baik yaitu akan berdampak pada sumber daya manusia didalam kelembagaan, sumber daya dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi pendidikan anak usia dini (Rohmat, 2017). Selain itu, Rozalena juga menjelaskan bahwa manfaat dari pengelolaan pembelajaran PAUD sebagai berikut (Rozalena & Kristiawan, 2017) :

- 1) jika persiapan strategi perencanaan pembelajaran yang dilakukan sekolah sudah sesuai dengan acuan yang ada maka dalam pelaksanaan pembelajarannya akan semakin mudah.
- 2) Apabila proses pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan yang ada maka akan diperoleh hasil yang efektif dan maksimal.
- 3) Jika kegiatan evaluasi pengelolaan pembelajaran terhadap siswa yang dilaksanakan secara berkelanjutan maka pihak sekolah dapat mengetahui kemampuan siswa apakah sudah memenuhi standar atau belum.

Pengelolaan pembelajaran PAUD yang baik akan membuat anak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangannya sehingga berdampak pada prestasi akademik anak, selain itu berdampak baik pada akreditasi sekolah sehingga jumlah anak pada setiap tahunnya akan terus meningkat (Rohmah & Fatimah, 2016). Lebih lanjut lagi, Rohmah dan Fatimah menjelaskan bahwa indikator dari keberhasilannya pengelolaan PAUD yaitu bisa dilihat dari prestasi akademik anak-anak, peningkatan jumlah anak di lembaga PAUD setiap tahunnya, dan juga mengubah pola pikir masyarakat tentang pentingnya PAUD (Rohmah & Fatimah, 2016). Ketiga indikator ini bisa menjadi poin penting yang bisa dijadikan sebagai manfaat dari pentingnya pengelolaan di lembaga PAUD.

Dalam penelitian ini, pengkategorisasian kompetensi manajerial kepala sekolah dan pengelolaan pembelajaran PAUD adalah sama merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Mirawati et al., 2016), yang mengkategorikan menjadi 4 kategori yaitu : Baik (Sangat Baik), Cukup (Baik), Kurang Baik, dan Tidak Baik.

2.4 Kerangka Pikir Penelitian

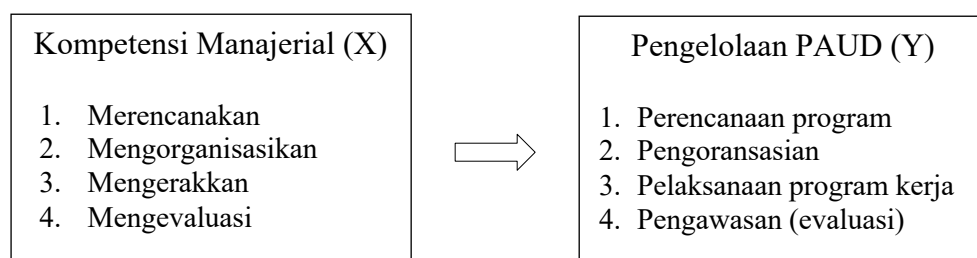
Pentingnya PAUD bagi anak usia dini menuntut lembaga PAUD untuk terus meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan lembaganya, agar layanan pendidikan yang diberikan sudah sesuai dengan tumbuh kembang anak dan bisa menstimulasi pertumbuhan perkembangan anak agar berkembang secara optimal. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan untuk terus meningkatkan pelayanan di dalam lembaga PAUD yaitu melalui pengelolaan pembelajaran PAUD. Pengelolaan pembelajaran PAUD adalah suatu upaya yang dilakukan oleh lembaga PAUD untuk mengatur dan mengarahkan proses pembelajaran agar berfungsi secara optimal, melalui proses kegiatan perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan program kerja, dan pengawasan (evaluasi)

sehingga berdampak pada tercapainya tujuan dari PAUD secara efektif dan efisien.

Pengelolaan pembelajaran PAUD dikelola oleh sumber daya atau orang-orang yang ada di lingkungan PAUD, seperti kepala sekolah dan juga guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan harus memiliki kompetensi yang sesuai standar agar peranannya sebagai pemimpin di sekolah dapat terrealisasikan dengan optimal. Salah satu kompetensi kepala sekolah yang terkait dengan pengelolaan yaitu kompetensi manajerial. Kompetensi manajerial sangat diperlukan kepala sekolah untuk melaksanakan pengelolaan di lembaga pendidikan yang dikelolanya, jika kepala sekolah mengimplementasikan kompetensi manajerialnya dengan baik yaitu menerapkan indikator merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengevaluasi maka di duga pengelolaan pembelajaran PAUD yang terdiri dari perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan program kerja, dan pengawasan (evaluasi) akan baik. Namun sebaliknya apabila kompetensi manajerial kepala sekolah belum diimplementasikan dengan baik, maka di duga pengelolaan pembelajaran PAUD menjadi tidak baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka pikir



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap pengelolaan PAUD di Kecamatan Gedong Tataan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah, ataupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variable bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya (Sukmadinata, 2011). Dalam penelitian ini, metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan pengaruh antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap pengelolaan pembelajaran PAUD di Kecamatan Gedong Tataan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak (TK) yang ada di Kecamatan Gedong Tataan yang berjumlah 31. Kecamatan Gedong Tataan menjadi populasi karena disalah satu program PAUD yang ada di Kecamatan Gedong Tataan ditemukan permasalahan terkait dengan pengelolaan pembelajaran PAUD, pada saat peneliti melakukan penelitian pendahuluan. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023, dilakukan selama 10 hari dimulai pada tanggal 18 – 29 Juli 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru satuan PAUD yang ada di Kecamatan Gedong Tataan. Di kecamatan Gedong Tataan terdapat

157 guru di satuan PAUD yaitu pada program pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA).

Tabel 1. Daftar nama sekolah dan jumlah guru satuan PAUD yang ada di Kecamatan Gedong Tataan.

No.	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru
1.	TK Aisyiyah Bustanul Atfal II	Sukaraja	2
2.	TK Bunga Melati	Sukaraja	4
3.	TK Ceria	Sukaraja	3
4.	TK IT Iqra	Sukaraja	6
5.	TK IKI PTPN VII Way Berulu	Kebagusan	3
6.	TK Tunas Bangsa	Kebagusan	5
7.	TK Islam Ar-Rahman	Negeri Sakti	3
8.	TK Ar-Rahmah	Negeri Sakti	2
9.	RA Diniyah Putri	Negeri Sakti	11
10.	TK IT Husnul Khotimah	Kurungannyawa	6
11.	TK Tunas Cendekia	Kurungannyawa	1
12.	TK IT Raihanah	Bernung	4
13.	RA Al Irsyad	Bernung	2
14.	RA Mahmudah	Bernung	5
15.	TK Little Aegle	Gedung Tataan	2
16.	TK Taman Siswa	Gedung Tataan	3
17.	TK Rumah Pintar	Waylayap	4
18.	TK Ar Rasyid	Bogorejo	5
19.	TK Bhakti Kesuma	Sukabanjar	8
20.	TK Cempaka Hijau	Tamansari	2
21.	TK Al Iman	Tamansari	5
22.	TK Alifa	Tamansari	1
23.	TK Dharma Wanita	Karang Anyar	2
24.	TK Dharma Wanita Bagelen	Bagelen	7
25.	TK Al-Ikhlas	Bagelen	3
26.	RA Ash Shiddiqiyah	Bagelen	7
27.	TK Dharma Wanita Sungai Langka	Sungai Langka	5
28.	TK An-Nida	Sungai Langka	5
29.	RA Daarul Quluub	Sungai Langka	3
30.	TK Dharma Wanita Wiyono	Wiyono	4
31.	RA Dzuriyatuna	Wiyono	5
32.	TK Dharma Ananda	Cipadang	3
33.	TK Harapan Kita IKI	Cipadang	6
34.	TK Kurnia Bunda	Cipadang	1
35.	TK Negeri Pembina	Cipadang	12
36.	TK Dharma Wanita Sukadadi	Sukadadi	2
37.	TK Rhaudhatul Mutaqin	Sukadadi	5
Total Jumlah Guru			157

Sumber : dapo.kemdikbud.go.id dan emispendis.kemenag.go.id

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil yaitu satuan PAUD pada program Taman Kanak-kanak, dikarenakan karakteristik yang akan diteliti lebih difokuskan ke Taman Kanak-kanak sehingga populasi dalam penelitian ini yaitu 124 guru Taman Kanak-kanak yang ada di Kecamatan Gedong Tataan.

Tabel 2. Daftar nama sekolah dan jumlah guru satuan PAUD pada program Taman Kanak-kanak yang ada di Kecamatan Gedong Tataan.

No.	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru
1.	TK Aisyiyah Bustanul Atfal II	Sukaraja	2
2.	TK Bunga Melati	Sukaraja	4
3.	TK Ceria	Sukaraja	3
4.	TK IT Iqra	Sukaraja	6
5.	TK IKI PTPN VII Way Berulu	Kebagusan	3
6.	TK Tunas Bangsa	Kebagusan	5
7.	TK Islam Ar-Rahman	Negeri Sakti	3
8.	TK Ar-Rahmah	Negeri Sakti	2
9.	TK IT Husnul Khotimah	Kurungannyawa	6
10.	TK Tunas Cendekia	Kurungannyawa	1
11.	TK IT Raihanah	Bernung	4
12.	TK Little Aegle	Gedung Tataan	2
13.	TK Taman Siswa	Gedung Tataan	3
14.	TK Rumah Pintar	Waylayap	4
15.	TK Ar Rasyid	Bogorejo	5
16.	TK Bhakti Kesuma	Sukabanjar	8
17.	TK Cempaka Hijau	Tamansari	2
18.	TK Al Iman	Tamansari	5
19.	TK Alifa	Tamansari	1
20.	TK Dharma Wanita	Karang Anyar	2
21.	TK Dharma Wanita Bagelen	Bagelen	7
22.	TK Al-Ikhlas	Bagelen	3
23.	TK Dharma Wanita Sungai Langka	Sungai Langka	5
24.	TK An-Nida	Sungai Langka	5
25.	TK Dharma Wanita Wiyono	Wiyono	4
26.	TK Dharma Ananda	Cipadang	3
27.	TK Harapan Kita IKI	Cipadang	6
28.	TK Kurnia Bunda	Cipadang	1
29.	TK Negeri Pembina	Cipadang	12
30.	TK Dharma Wanita Sukadadi	Sukadadi	2
31.	TK Rhaudhatul Mutaqin	Sukadadi	5
Total Jumlah Guru			124

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan jumlah sampel pada penelitian ini didasarkan pada pendapat dari Arikunto, yang menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil 25% dari jumlah populasi penelitian, sehingga dengan jumlah populasi $124 \times 25\% = 31$ guru yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling* dan *simple random sampling*. Dari 16 desa di Kecamatan Gedong Tataan hanya 3 desa yang diambil yaitu desa Cipadang, Sukaraja, dan Taman Sari, karena di 3 desa inilah perkembangan lembaga PAUDnya yang paling banyak, hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat di 3 desa tersebut sudah menyadari tentang pentingnya PAUD bagi anak usia dini. Menurut Rohmah dan Fatimah, salah satu indikator lembaga PAUD dikatakan berhasil yaitu mampu mengubah pola pikir masyarakat tentang pentingnya PAUD (Rohmah & Fatimah, 2016).

Teknik *Cluster random sampling* digunakan melalui dua tahap, tahap pertama yaitu menentukan sampel daerah dan tahap kedua menentukan individu yang ada pada daerah tersebut dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$f_i = \frac{N_i}{N} \quad ; \quad N_i = f_i \times n$$

Keterangan :

f_i = Sampel pecahan cluster

N_i = Banyaknya individu yang ada dalam cluster

N = Banyaknya populasi seluruhnya

n = Banyaknya anggota yang dimasukkan dalam sampel.

Tabel 3. Perhitungan banyaknya individu dalam tiap *cluster* desa

	Desa Cipadang		Desa Sukaraja		Desa Tamansari	
$f_i = \frac{N_i}{N}$	$f_i = \frac{22}{45}$	= 0,48	$f_i = \frac{15}{45}$	= 0,33	$f_i = \frac{8}{45}$	= 0,17
$N_i = f_i \times n$	$N_i = 0,48 \times 31$	= 14	$N_i = 0,33 \times 31$	= 10,23 = 11	$N_i = 0,17 \times 31$	= 5,27 = 6

Setelah didapat jumlah individu yang ada dalam *cluster* pada tiap desa, selanjutnya dilakukan teknik *simple random sampling*, untuk menentukan di tiap TK berapa jumlah sampel yang akan diambil, sehingga didapatkan hasil sebanyak 31 dan jumlah sampel di tiap TK, berikut dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Sampel penelitian

No.	Alamat Sekolah	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	Desa Cipadang	TK Pembina	8
		TK Dharma Ananda	2
		TK Harapan Kita IKI	4
Jumlah Guru Desa Cipadang			14
2.	Desa Sukaraja	TK Bunga Melati	4
		TK Aisyiyah Bustanul Atfal II	1
		TK IT Iqra	6
Jumlah Guru Desa Sukaraja			11
3.	Desa Tamansari	TK Cempaka Hijau	2
		TK Al Iman	4
	Jumlah Guru Desa Tamansari		
Jumlah sampel			31

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

3.4.1 Definisi Konseptual

a. Kompetensi manajerial kepala sekolah (X)

Kompetensi manajerial kepala sekolah adalah persepsi guru terhadap kemampuan kepala sekolah untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengerakkan, dan mengevaluasi dalam rangka

memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya yang ada di PAUD agar pembelajaran serta tujuan dari PAUD dapat tercapai secara efektif dan efisien.

b. Pengelolaan PAUD (Y)

Pengelolaan PAUD adalah suatu upaya yang dilakukan oleh lembaga PAUD untuk mengatur dan mengarahkan segala sumber daya yang ada agar berfungsi secara optimal, melalui proses kegiatan perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan rencana kerja, dan pengawasan (evaluasi) sehingga berdampak pada tercapainya tujuan dari PAUD secara efektif dan efisien.

3.4.2 Definisi Operasional

a) Kompetensi manajerial kepala sekolah (X)

Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam penelitian ini merupakan skor yang diperoleh melalui angket dengan 21 item pertanyaan terkait persepsi guru terhadap kepala sekolah, mencakup dimensi (1) Merencanakan; (2) Mengorganisasikan, (3) Mengerakkan; dan (4) Mengevaluasi, dengan skor jawaban yang dikategorikan menjadi 4 yaitu; sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik.

b) Pengelolaan PAUD (Y)

Pengelolaan PAUD dalam penelitian ini merupakan skor yang diperoleh melalui angket dengan 23 item pernyataan yang diisi oleh guru, mencakup dimensi (1) Perencanaan program; (2) Pengorganisasian; (3) Pelaksanaan program kerja; dan (4) Pengawasan (evaluasi) dengan skor jawaban yang dikategorikan menjadi 4 yaitu; sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik.

3.5 Instrumen Penelitian

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen penilaian kompetensi manajerial kepala sekolah dan pengelolaan PAUD.

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen variabel kompetensi manajerial kepala sekolah.

Variabel	Dimensi	Indikator	Sebaran Butir Soal	Jumlah Soal
Kompetensi manajerial kepala sekolah	Merencanakan	1 Kepala sekolah menyusun perencanaan program PAUD untuk berbagai tingkatan perencanaan, meliputi visi, misi, dan tujuan sekolah.	1, 2, 3	3
		2 Kepala sekolah mengembangkan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan PAUD.	4, 5	2
	Mengorganisasikan	1 Kepala sekolah mengelola sarana dan prasarana di PAUD dalam rangka pendayagunaan secara optimal	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	7
		2 Kepala sekolah mengelola keuangan di PAUD sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien	13, 14, 15, 16	4
		3 Kepala sekolah memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bagi peningkatan pembelajaran dan pengelolaan PAUD	17, 18	2
	Menggerakkan	1 Kepala sekolah mengelola guru dan tenaga administrasi di PAUD dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal	19, 20, 21, 22,	4
2 Kepala sekolah mengelola hubungan dengan guru dan masyarakat di sekitar lingkungan PAUD.		23, 24	2	

Variabel	Dimensi	Indikator	Sebaran Butir Soal	Jumlah Soal
	Mengevaluasi	1. Kepala sekolah melakukan monitoring pelaksanaan program kegiatan di PAUD dengan prosedur yang tepat.	25, 26	2
		2. Kepala sekolah melakukan evaluasi pelaksanaan program kegiatan di PAUD dan merencanakan tindak lanjutnya	27,28	2
Jumlah Soal Total			28	

Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat 7 item yang tidak valid diantaranya item pertanyaan nomor 1, 2, 11, 13, 18, 21 dan 26. Serta terdapat 21 item valid diantaranya item pertanyaan nomor 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 27 dan 28.

Tabel 6. Kisi-kisi instrumen variabel pengelolaan pembelajaran PAUD.

Variabel	Dimensi	Indikator	Sebaran Butir Soal	Jumlah Soal
Pengelolaan PAUD	Perencanaan program	1 Guru menyusun program pembelajaran PAUD sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak.	1, 2, 3	3
		2 Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran di PAUD	4	1
	Pengorganisasian	1 Guru mengorganisasikan kegiatan pembelajaran untuk anak 2 < 4 tahun dalam kelompok besar, kelompok kecil yang meliputi kegiatan inti dan penutup.	5	1

Variabel	Dimensi	Indikator	Sebaran Butir Soal	Jumlah Soal
		2 Guru mengorganisasikan kegiatan pembelajaran untuk anak $4 \leq 6$ tahun dilakukan dalam individu, kelompok kecil, dan kelompok besar, yang meliputi kegiatan pembukaan, inti dan penutup.	6	1
	Pelaksanaan program kerja	1. Pelaksanaan pembelajaran di PAUD dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak.	7, 8, 9, 10, 11	5
		2. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah direncanakan.	12, 13	2
		3. Pelaksanaan pembelajaran mencakup, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup.	14, 15, 16	3
		4. Pelaksanaan pembelajaran mengutamakan prinsip kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar serta alat permainan edukatif dengan anak.	17, 18, 19, 20	4
	Pengawasan (Evaluasi)	1. Guru melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran pada anak yang dilakukan oleh guru dengan untuk menilai keterlaksanaan rencana pembelajaran.	21, 22	2

Variabel	Dimensi	Indikator	Sebaran Butir Soal	Jumlah Soal
		2. Guru melakukan evaluasi pembelajaran pada anak dengan prinsip edukatif, otentik, obyektif, akuntabel, dan transparan,	23, 24, 25, 26, 27	5
		3. Guru melaporkan hasil penilaian dalam bentuk laporan perkembangan anak disampaikan kepada orang tua dalam kurun waktu semester.	28, 29	2
Jumlah Soal total			29	

Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat 6 item yang tidak valid diantaranya item pernyataan nomor 2, 3, 8, 14, 16 dan 28. Serta terdapat 23 item valid diantaranya item pertanyaan nomor 1, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27 dan 29.

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan yaitu validitas isi (*content validity*). Validitas isi terkait dengan analisis rasional terhadap domain yang hendak diukur untuk mengetahui keterwakilan instrumen dengan kemampuan yang hendak diukur (Retnawati, 2016). Penentuan alat ukur validitas ini dikonsultasikan kepada dosen ahli yaitu dosen PG PAUD FKIP Universitas Lampung, untuk menguji dan memvalidasi dari kisi-kisi instrumen tersebut dan memberikan saran terhadap kesesuaian indikator pada setiap variabel yang akan diteliti. Kemudian setelah divalidasi dosen ahli maka instrumen tersebut diujikan ke lapangan yaitu disebarkan kepada 10 responden guru di luar sampel penelitian. Penentuan valid tidaknya instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Nilai r tabel

dengan $n = 10$ adalah : 0,632, sehingga instrumen dikatakan valid apabila lebih besar dari sama dengan 0,632.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha dari Cronbach.

Rumus Alpha sebagai berikut (Retnawati, 2016).

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_i = koefisien reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir instrumen

σ_t^2 = varians skor total

Setelah diperoleh koefisien reliabilitas instrumen kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria seperti pada tabel berikut.

Tabel 7. Interpretasi Ukuran Kemantapan Nilai *Alpha*.

Nilai Alpha Cronbach's	Keterangan
$r < 0,20$	sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	sangat tinggi

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik angket atau kuesioner. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner ini dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sukmadinata,

2011). Angket atau kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala sekolah dan pengelolaan PAUD. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan yaitu angket tertutup, pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang harus dipilih oleh responden.

Tabel 8. Skor jawaban

Jawaban		Skor
Sangat Sering	SS	4
Sering	SR	3
Kadang-kadang	KK	2
Tidak Pernah	TP	1

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana. Teknik analisis data regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap pengelolaan PAUD di Kecamatan Gedong Tataan. Sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi sederhana, data yang dikumpulkan harus memenuhi persyaratan terlebih dahulu yaitu menggunakan uji normalitas data dan uji linieritas.

3.8.1 Uji Prasyarat

a. Uji normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Analisis uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan menggunakan program *microsoft excel* dan *spss statistic*. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui normalitas data menggunakan uji *kolomogorov-Smirnov*, jika :

Bilangan *sig*, $p < 0,05$ = distribusi data tidak normal

Bilangan *sig*, $p \geq 0,05$ = distribusi data normal (Payadnya & Jayantika, 2018).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kompetensi manajerial kepala sekolah dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pengelolaan PAUD. Uji yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya adalah menggunakan uji *F deviasi*. Analisis uji *F deviasi* dilakukan dengan menggunakan program *microsoft excel* dan *spss statistic*. Jika hubungan variable dengan variable terikat tidak linier, maka regresi tidak dapat diterapkan. Dasar pengambilan keputusan untuk uji linieritas sebagai berikut :

Jika nilai *F deviasi*, $sig > 0,05$, maka variable bebas dan terikat linier

Jika nilai *F deviasi*, $sig < 0,05$, maka variable bebas dan terikat tidak linier (Payadnya & Jayantika, 2018).

3.8.2 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepala sekolah yang berfokus pada kompetensi manajerial terhadap pengelolaan PAUD, dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

Rumus regresi sederhana (Paiman, 2019).

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = garis regresi (pengelolaan PAUD)

a = konstanta (*intersep*)

b = konstanta regresi (*slope*)

X = variabel bebas (kompetensi manajerial)

Besaran konstanta a dan b menggunakan persamaan sebagai berikut (Paiman, 2019) :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk menguji pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap pengelolaan PAUD menggunakan analisis uji t, dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu membandingkan antara nilai signifikan yang diperoleh, dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $sig\ t > p$ (0,05), maka H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh antara variable bebas dan variable terikat.

Jika $sig\ t < p$ (0,05), maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh antara variable bebas dan variable terikat.

H_0 : Tidak ada pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap pengelolaan PAUD di Kecamatan Gedong Tataan.

H_a : Ada pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap pengelolaan PAUD di Kecamatan Gedong Tataan.

Selanjutnya untuk menghitung besarnya pengaruh variabel bebas (kompetensi manajerial kepala sekolah) terhadap variabel terikat (pengelolaan PAUD) dengan menghitung koefisien determinasi (R Square).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap pengelolaan pembelajaran PAUD di Kecamatan Gedong Tataan. Pengaruh yang didapat dalam penelitian menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 58% terhadap pengelolaan pembelajaran PAUD. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis persamaan regresi $Y = 24,017 + 0,750X$, artinya jika kompetensi manajerial kepala sekolah meningkat 1 maka pengelolaan pembelajaran PAUD akan meningkat sebesar 0,750. Kompetensi manajerial kepala sekolah yang diteliti merupakan penilaian atas persepsi guru terhadap kepala sekolah dengan indikator merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengevaluasi cenderung mempengaruhi guru untuk melakukan pengelolaan pembelajaran PAUD, mulai dari perencanaan program pembelajaran, pengorganisasian, pelaksanaan program kerja sesuai dengan yang direncanakan, dan kegiatan mengevaluasi capaian perkembangan anak untuk menjamin terpenuhinya hak dan kebutuhan anak serta membantu tercapainya tujuan dari PAUD.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah dan pengelolaan pembelajaran PAUD, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah PAUD

Kepala sekolah agar meningkatkan kompetensi dalam mengorganisasikan sumber daya yang ada di lembaga PAUD, khususnya kegiatan mengelola sarana dan prasarana, mengelola keuangan sesuai dengan prinsip yang akuntabel, transparan dan efisien, serta pemanfaatan TIK dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD.

b. Bagi guru PAUD

Guru dapat meningkatkan kompetensi dalam mengorganisasikan pembelajaran dikelas, khususnya mengorganisasikan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan usia anak dan pembelajaran yang disesuaikan dengan 3 pokok kegiatan pembelajaran, sehingga guru dapat menghadirkan proses pembelajaran yang berkualitas bagi anak usia dini. Cara agar guru dapat meningkatkan kompetensinya ialah dengan ikut serta dalam kegiatan atau program-program peningkatan kompetensi guru seperti kegiatan Workshop, Bimtek, Diklat, Seminar, dan Lokakarya

c. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan hasil riset ini sebagai salah satu data atau referensi, apabila peneliti lain ingin meneliti topik yang sama atau mengembangkan lebih dalam lagi terkait dengan variabel kompetensi manajerial kepala sekolah atau pengelolaan pembelajaran PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, D. S., Ulfah, U., Damayanti, W. K., & Barlian, U. C. (2021). Manajemen PAUD Berdaya Saing Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 1-13.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.927>
- Argadinata, H., & Putri, F. F. (2013). Memperkuat Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan – Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 187–197.
- Aziz, T. (2019). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Duta Media, Jawa Timur. 110 hlm.
- Bustami, Murniati, & Harun, C. Z. (2012). Manajemen Pendidikan PAUD Al-Fath Sabang. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah Kuala*, 1(2), 1-12.
- Cahyaningrum, E. S. (2013). Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 282-289.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v2i1.3039>.
- Christiany, W. ., & Anggraini, R. (2019). Standar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU-1 Palangka Raya. *Pensisikan Dan Psikologi Pintar Harati*, 15(1), 83-95.
- Djafri, N. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi)*. Deepublish. Yogyakarta. 86 hlm.
- Farida, S. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud. *Wacana Didaktika : Jurnal Pemikiran, Penelitian Pendidikan Dan Sains*, 5(2), 189–200.

<https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.5.02.189-200>

Farikhah, S., & Wahyudhiana. (2018). *Manajemen Pendidikan*. CV. Aswaja Pressindo. Yogyakarta. 384 hlm.

Febriyanti, & Saputra, E. D. (2019). Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini Di Paud Al-Ikhwan Palembang. *Raudhatul Athal : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 45–65.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3165>

Hanafie, W. Das, & Halik, A. (2021). *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya terhadap Profesionalisme Guru*. Uwais Inspirasi Indonesia. Jawa Timur. 224 hlm.

Ismuha, Khairudin, & Djailani, A. (2016). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(1), 46-55.

Istikomah, P. N. (2019). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di “Hidayatus Sibyan” Nusawungu Cilacap. *Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*, 1(1), 32–41.

Kompri. (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Paktik Profesional*. Kencana. Jakarta. 216 hlm.

Lestaringrum, A., Nugroho, I. H., Ridwan, Kurniawati, E., & Wulansari, W. (2019). Peningkatan Kompetensi Manajemen Kepala PAUD Melalui Workshop Manajemen. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Volume*, 7(1), 17-21. <https://doi.org/10.29100/j-adimas.v7i1.1153.g578>

Matondang, N., & Daulay, N. K. (2018). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Smp Negeri 27 Medan. *HIJRI - Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 7(1), 15 – 27.
<https://core.ac.uk/download/pdf/11715904.pdf>

Maula, A. H., Hanif, M., & Lismanda, Y. F. (2020). Strategi Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Nurul Ulum Gadungan Kecamatan

Poncokusumo Kabupaten Malang. *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 55-62.

Mesiono. (2017). *Manajemen Pendidikan Raudhatul (RA) Pengantar Teori dan Praktik*. Prenadamedia Group. Depok. 224 hlm.

Mirawati, Lestari, R., & Afifah, N. (2016). Deskripsi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah SMA Se Kecamatan Rambah Hilir Tahun Pembelajaran 2015/2016. *Jurnal Mahasiswa Prodi Biologi UPP*, 2(1), 1-9.

Mukminin, A., & Cahyani, D. M. (2017). Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Pemula di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. *Journal of Nonformal Education*, 3(1). 47-52. <https://doi.org/10.15294/jne.v3i1.8843>.

Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 266 hlm.

Munawaroh, L., & Khotimah, N. (2018). Penerapan Kegiatan Tari Kreasi Dalam Kemampuan Kinestetik Anak Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo. *Jurnal PAUD Teratai*, 07(01), 1–10.

Oktaria, R., & Putra, P. (2020). Pendidikan anak dalam keluarga sebagai strategi pendidikan anak usia dini saat pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 7(1), 41–51.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index%0APENDIDIKAN>

Paiman. (2019). *Teknik Analisis Korelasi Dan Regresi Ilmu-Ilmu Pertanian*. UPY Press. Yogyakarta. 216 hlm.

Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Staistik Dengan SPSS*. In Deepublish. Yogyakarta. 190 hlm.

Retnawati, H. (2016). *Analisis kuantitatif Instrumen Penelitian*. Parama Publishing (1st ed.). Yogyakarta. 131 hlm.

Riswandi, R., Sukamto, I., & Oktaria, R. (2021). Sekolah Efektif, Learning Organization, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1873–1880.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1873>

Riswandi, Wicaksono, L., Oktaria, R., & Mujiyati. (2022). Implementasi Learning Organization dalam Pengembangan Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar di Kabupaten Pringsewu. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 214–227. <http://dx.doi.org/10.30651/aks.v6i2.4431>

Rohmah, N., & Fatimah, D. F. (2016). Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Gondangsari Jawa Tengah. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 247-273. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-05>

Rohmat. (2017). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 12(2), 27. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v12i2.2017.pp299-325>

Rozalena, & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan supervisi Pendidikan*. 2(1), 76–86.

Spencer. (2003). *Kompetensi*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Suharni. (2019). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada PAUD Bintang Rabbani Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 1–5.

Suharti. (2018). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi pada PAUD Negeri Pembina Curup dan PAUD Pertiwi Kabupaten Rejang Lebong). *Studi Manajemen Pendidikan*, 2(1), 51-70. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.397>

Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Indeks (VIII). Jakarta Barat. 274 hlm.

Sukmadinata, S. N. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 326 hlm.

Supriatno, Herpratiwi, & Rosidin, U. (2015). Evaluasi Kinerja Guru Profesional

Dalam Menyusun PERencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Pada SMA Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*, 3(1), 1–13.

Suryana, D., & Rizka, N. (2019). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi Lembaga*. Prenomedia Group. Jakarta. 336 hlm.

Suyadi, & Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 193 hlm.

Suyatni, Suib, M., & Syukri, M. (2015). Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok Bermain. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Katulistiwa*, 4(8), 1-14.

Wulandari, S., Sowiyah, & Rini, R. (2014). Kepemimpinan Manajerial Kepala Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 2(2), 1-17.